

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian internalisasi nilai *spiritual quotient* dalam penyelenggaraan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Al Falah ini peneliti dapat mendeskripsikan simpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Nilai *spiritual quotient* di Sekolah Menengah Atas Al Falah Pamekasan meliputi nilai *Hablun minallah* (spiritual keagamaan), *Hablun minannas* (social keagamaan), dan kepribadian etika social. Dari tiga kelompok tersebut memiliki rincian dua puluh lima nilai spiritual. Nilai *spiritual quotient* mengikuti kriteria komponen pembelajaran. Seluruh nilai *spiritual quotient* memiliki relevansi dengan visi-misi Sekolah Menengah Atas Al Falah Pamekasan.

Sekolah Menengah Atas Al Falah Pamekasan memfasilitasi proses internalisasi nilai *spiritual quotient* dengan menyelenggarakan pembelajaran baik di dalam kelas dalam bentuk intrakurikuler maupun di luar kelas yang berbentuk kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran dimaksud dikelompokkan berdasarkan klasifikasi waktu pelaksanaan, ada kegiatan rutin harian, rutin mingguan, rutin bulanan, dan rutin tahunan.

2. Proses internalisasi nilai *spiritual quotient* dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Al Falah Pamekasan dilaksanakan dengan tiga tahapan utama, yaitu 1. *Tahap transformasi nilai*: tahap yang dilakukan oleh pendidik

dalam menyampaikan nilai-nilai baik maupun kurang baik pada ranah kognitif. 2. *Tahap interaksi nilai*, tahapan pendidikan dengan melakukan komunikasi dua arah, atau komunikasi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat komunikasi timbal balik. 3. *Tahap transinternalisasi nilai*, tahap ini dilakukan lebih mendalam dengan menggunakan komunikasi verbal beserta sikap mental dan kepribadian pendidik.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran antara lain sebagai berikut:

- (1) Aspek spiritual pada kebiasaan peserta didik di SMA Al Falah yang sudah baik hendaknya dapat dipertahakan, di sisi lain dapat mengembangkan aspek spiritual yang masih kurang;
- (2) Pengelola Sekolah Menengah Atas Al Falah hendaknya mengembangkan model pendidikan yang berbasis pada aspek spiritual;
- (3) Penanggung jawab program pendukung di SMA Al Falah hendaknya lebih meningkatkan intensitas dan kualitas pelaksanaan bimbingan dan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

C. Keterbatasan Studi

Penelitian ini hanya terbatas pada nilai *spiritual quotient* dalam pembelajaran dan proses internalisasi nilai *spiritual quotient* dalam pembelajaran, maka diharapkan adanya penelitian lebih lanjut.